

Strategi Nafkah Keluarga Buruh Tani: Studi Pola Nafkah Ganda dan Rekayasa Spasial di Desa Rea Kabupaten Polewali Mandar

Nuranniasa Lumanto¹, *Firdaus W. Suhaeb²

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

E-mail: nurannisalumanto1@gmail.com¹, firdaus.w.suhaeb@unm.ac.id²

*Corresponding Author, E-mail: firdaus.w.suhaeb@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui (1) faktor apa yang mendorong perempuan bekerja sebagai buruh tani (2) bagaimana bentuk strategi nafkah keluarga buruh tani dalam pola nafkah ganda dan rekayasa spasial di Desa Rea Kabupaten Polewali Mandar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penentuan subjek menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya (1) faktor pendorong perempuan bekerja sebagai buruh tani yakni ada dua faktor, faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu pendapatan keluarga, latar belakang pendidikan. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan dan budaya artinya adanya ajakan keluarga, tetangga untuk ikut berpaisipasi bekerja sebagai buruh. (2) Bentuk strategi nafkah yang dilakukan keluarga buruh tani. Pertama pola nafkah ganda selain menjadi buruh tani, keluarga buruh tani melakukan pekerjaan di luar sektor pertanian dan bekerjanya anggota keluarga dalam mencari nafkah ayah, ibu dan anak, adapun bekerjanya sebagai tukang ojek becak motor, tukang bangunan, memancing ikan dan berternak. Migrasi yang dilakukan keluarga buruh tani yakni dengan melakukan pekerjaan di luar desa mereka, bekerja di luar daerah seperti, tukang bangunan, buruh tani harian.

Kata Kunci: Strategi Nafkah, Keluarga, Buruh Tani, Perempuan

I. PENDAHULUAN

Desa Rea merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar. Masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Rea beragam suku dan budaya seperti, suku patta, mandar, bugis dan lain-lain. Jarak

dari Desa Rea ke pusat kota yakni Polewali adalah 7 km. Sebesar penduduk Desa Rea bermata pencarian sebagai petani karena Kecamatan Binuang ini memiliki hutan terluas di Kabupaten Polewali Mandar, dan masyarakat memanfaatkan dengan bertani, memanen padi dan melakukan kegiatan produktif

lainnya. Tidak heran laki-laki maupun perempuan melakukan pekerjaan yang sama untuk meningkatkan taraf hidup keluarganya. Dari data Desa Rea 2021 menyatakan bahwa data yang diperoleh banyaknya warga Desa Rea yang tidak mempunyai pekerjaan tetap sekitar 116 keluarga dan belum bekerja 202 keluarga. Keluarga yang tidak memiliki pekerjaan memanfaatkan peluang di sekitar mereka dengan bekerja sebagai buruh tani yang tidak memerlukan skill dikarenakan latar belakang pendidikan merekalah sangat berpengaruh.

Buruh tani ialah tenaga kerja yang menerima upah dari hasil ladang mereka maupun orang lain (Juanda, 2019). Penghasilan mereka tergantung dengan hasil panen harian yang diperoleh. Penduduk di Desa Rea mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani untuk keberlangsungan hidup mereka meskipun hasil yg diperoleh tidak menetap di setiap harinya dan lahan yang mereka kelola ini bergantung dengan musim. Kesulitan ekonomi yang dihadapi rumah tangga petani membuat keluarga buruh tani harus mengeluarkan tenaga ekstra untuk bekerja bahkan tidak jarang menambah pekerjaannya.

Merujuk pada konsep Scoones dalam Tulak terdapat tiga klasifikasi dalam strategi nafkah, rekaya sumber nafkah, pola nafkah ganda, dan rekayasa spasial [2]. Dari hasil dilapangan bahwa menunjukkan didalam keluarga buruh tani menerapkan pola nafkah ganda dan rekaya spasial yang artinya keluarga buruh tani menambah pekerjaan selain buruh tani dikarenakan pendapatan menjadi buruh tani kurang memadai apalagi pekerjaan buruh tani bergantung dengan musim yang ada, mengambil pekerjaan lain di luar sektor pertanian merupakan solusi yang lebih baik. Keluarga buruh tani mengambil pekerjaan diluar desa mereka dengan harapan

pendapatan hari hasil migrasi dapat menutup pengeluaran yang ada.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti lakukan di Desa Rea Kabupaten Polewali Mandar, menemukan bahwa tanggung jawab pemenuhan kebutuhan hidup keluarga tidak hanya dijalankan oleh suami atau ayah sebagai kepala keluarga dari keluarga buruh tani, adanya ibu rumah tangga ikut bekerja mencari nafkah dengan menjadi buruh tani salah satunya disebabkan oleh penghasilan suami yang tidak tetap dan sudah tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Perempuan memilih bekerja sebagai buruh tani mengalami beban ganda karena baginya mengurus anak dan membantu suami itu bukanlah sebuah beban melainkan sebuah langkah untuk pemenuhan kebutuhan dalam keluarganya. Penghasilan para ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh tani adalah berkisar Rp. 35.000,- sampai Rp.50.000,- per hari dan biasa pula tidak menghasilkan sama sekali karena hanya dipekerjakan pada saat musim tanam dan musim panen saja.

Oleh karena itu, untuk mengetahui dan memahami lebih jauh tentang cara keluarga buruh tani dalam meningkatkan taraf hidup didalam rumah tangga dengan melakukan berbagai strategi nafkah dengan merujuk pada konsep Scoones penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Strategi Nafkah Keluarga Buruh Tani Studi Pola Nafkah Ganda dan Rekayasa Spasial di Desa Rea Kabupaten Polewali Mandar".

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah deskriptif untuk melihat faktor apa yang mendorong perempuan dalam rumah tangga bekerja sebagai buruh tani di Desa Rea Kabupaten Polewali Mandar,

bagaimana bentuk strategi nafka yang dilakukan keluarga buruh tani di Desa Rea Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar mengetahui (1) faktor apa yang mendorong perempuan bekerja sebagai buruh tani (2) bagaimana bentuk strategi nafkah keluarga buruh tani dalam pola nafkah ganda dan rekaya spasial di Desa Rea Kabupaten Polewali Mandar.

Dalam menentukan Informan, peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling* Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 12 keluarga buruh tani dan untuk kriteria yang akan menjadi informan dalam penelitian ini sebagai berikut: Perempuan yang bekerja sebagai buruh tani minimal selama 4 tahun, Berusia 25- 65 Tahun, Tanggungan minimal 0-2 orang, Keluarga buruh tani. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data menggunakan 1) reduksi data 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan.

III. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Rea merupakan salah satu dari 10 desa dan kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar. Luas wilayah Kelurahan Rea secara keseluruhan adalah 1171,75 Ha, dengan rincian tata guna lahan yaitu sebagai berikut:

- Persawahan seluas 372 Ha
- Perkebunan seluas 218 Ha
- Pemukiman Seluas 362 Ha
- Perkantoran/ fasilitas umum seluas 95 Ha
- Hutan dan lahan tidur seluas 269 Ha

Secara geografis, wilayah Desa Rea terletak dibagian timur wilayah Kabupaten Polewali Mandar dengan batas – batas sebagai berikut :

- Sebelah utara : Desa Batetangga
- Sebelah Selatan : Desa Tonyaman
- Sebelah Barat : Desa Kuajang
- Sebelah Timur : Kelurahan Amssangan

Desa Rea Merupakan salah satu dari 10 desa dan kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar hasil pemekaran dari Desa Amassangan. Desa Rea pada tahun 2008 ditetapkan sebagai desa dedinitif. Luas desa kurang lebih 11171,75 Ha dengan potensi pertanian yang luas, yakni persawahan seluas 372 Ha dan perkebunan seluas 218 Ha. Dalam hal ini dijelaskan bahwa total jumlah penduduk yang bermukim di Desa Rea 3.315 jiwa dengan berjumlah kepala keluarga 869. Seperti yang telah di paparkan pada aspek demografi di atas sehingga menjadikan Desa Rea sebagai daerah yang terbilang cukup ramai.

2. Faktor Pendorong Perempuan Bekerja Sebagai Buruh Tani Di Desa Rea Kabupaten Polewali Mandar

Beberapa faktor yang menjadi alasan informan bekerja sebagai buruh tani adalah karena pendapatan keluarga, Pengeluaran dalam keluarga dan apabila dikerucutkan semuanya akan mengarah ke faktor ekonomi dan pendidikan ada pula faktor eksternal yang menjadi salah satu penyebab keluarga buruh tani bekerja. Untuk lebih memperjelas berikut hasil wawancara peneliti dengan informan.

a) Faktor Internal

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yakni ibu Mia mengenai faktor pendorong perempuan bekerja sebagai buruh tani untuk meningkatkan taraf hidup keluarga, menyatakan bahwa:

“Saba’ indangdiang do’i ri pa’alliang barras sola bahang pokok untuk

paralluang allo-aloo. Mua' penghasilanna mua'neu u hara indai ganna untuk paralluang allo - allo. ia mo tu'u supaya ganna' i yau upilih ih ma'jama menjari buruh tani i yau ma'jama selama annang sitangnga taung indang topai masae seja' mindai nasangngi aparalluang pokok"(hasil wawancara dari Ibu Nurnia, 30 Agustus 2022).

Artinya:

"Karena tidak ada uang di belikan beras sama bahan pokok untuk kebutuhan sehari jika penghasilan suami saya yang andalkan tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu untuk mencukupinya saya memilih bekerja sebagai buruh tani saya bekerja sebagai 6, 5 tahun blum lama juga sejak bahan-bahan pokok naik semua" (Hasil wawancara dari Ibu Mia, 30 Agustus 2022).

Dalam hal ini bahwasanya faktor perempuan bekerja sebagai buruh tani yaitu sebabkan penghasilan dari pekerjaan suami dari ibu mia kurang mencukupi untuk kebutuhan sehari - hari dan bahan pokok makanan pun naik.

Berbeda halnya dengan wawancara informan ke Ibu Nurdia mengapa ia bekerja sebagai buruh tani sebagai berikut:

"Iyau di'e tammatan sd da'jari mua meloa' mittama di perusahah menjari karyawan atau pa'jama pasti to tamma sma atau sarjana na paralluang, na iyau di'e sangga tammatan sd da' indang diang iyau uissang sealing mejari buru tani untuk mattolong parallunna allo-allo keluargau" (hasil wawancara dari Ibu Nurdia, 31 Agustus 2022).

Artinya:

"Saya hanya tamatan SD. Jika saya ingi melamar di perusahaan atau jadi karyawan atau pekerjaan lainnya pasti memerlukan tamatan sma dan sarjana. Sedangkan saya hanya SD, dan tidak

memiliki skil apapun selain menjadi buruh tani untuk mebantu menutupi pengeluaran keluarga".(hasil wawancara dari Ibu Nurdia, 31 Agustus 2022).

Pernyataan wawancara dari Ibu Nurdia di pahami bahwa faktor ia bekerja sebagai buruh tani yakni rendahnya pendidikan membuat ia tidak leluasa mencari pekerjaan yang diinginkan sehingga buruh tani inilah yang menjadi pekerjaan yang mampu di kerjakan ibu Nurdia untuk menutupi pengeluaran keluarganya.

Dari beberapa hasil wawancara informan di atas dapat disimpulkan bahwa perempuan bekerja sebagai buruh tani di karenakan faktor internal ekonomi dan pendidikan. Dimana para informan ingin membantu meningkatkan taraf hidup pendapatan, mengatasi pengeluaran yang semakin tinggi di tiap tahunnya. Sebagian dari mereka lebih memilih menabung untuk keperluan mendesak dan masa depan anak dalam tingkat pendidikan karena tidak ingin anak-anaknya senasib seperti mereka yang harus bekerja keras dulu baru mendapatkan upah.

b) Faktor Eksternal

Keinginan perempuan bekerja sebagai buruh tani di karenakan ajakan dari tetangga dan teman sepergaulan. Untuk itu perempuan akan berusaha mencapai kepuasan diri dengan cara bekerja di rana publik sebagai buruh tani.

Berdasarkan hasil wawancara yang terjadi kepada informan ke Ibu naswa, ia bekerja sebagai buruh tani yakni atas ajakan tetangga, berikut wawancara peneliti dengan informan:

"saba mae'di tetanggau ma'jama menjari butuh, mane naiellongia'ma'jama. Saba' naissangi mua' bermasalah i ekonominya keluargau' jari buruh tania'di tempat jama'u maringan i usa'ding apa diangi u soalngi ma'jama, to uissang. Gaji u

menjari buruh tani ganna ma oppo pissngang apa na paralulang keluargau”(Hasil wawancara dari ibu Naswa, 3 September 2022).

Artinya :

“Karena banyak tetangga saya yang bekerja menjadi buruh dan saya pun di ajak mereka untuk bekerja. Dikarenakan mereka mengetahui masalah ekonomi keluarga saya, dan jadi buruh tani di tempat kerja pun terasa ringan sebab teman – teman kerja merupakan orang yang sudah saya kenal. Hasil dari buruh tani cukup untuk menutupi pengeluaran keluarga”. (Hasil wawancara dari ibu Naswa, 3 September 2022).

Dari hasil wawancara dengan Ibu Naswa dapat di pahami bahwa ibu Naswa bekerja sebagai buruh tani yakni adanya ajakan tetangga. Mengambil pekerjaan sebagai buruh tani untuk membantu menutupi pengeluaran keluarga.

Budaya permisif terbukanya memperbolehkan atau mengizinkan perempuan bekerja di luar ranah domestik yaitu bekerja di rana publik sebagai buruh tani atas izin dari suami/keluarga. Perempuan turut ambil bagian kerja sesuai dengan kapasitas keilmuan yang mereka miliki untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya. Hal ini yang diutarakan oleh informan ibu Rahma yang menyatakan bahwa:

“Di kampungngu mae’di ma’jama menjari pa’uma, diang mattura bata’, lameayu.Canggoreng lita’bue, mae’di duapai laenna.Iya ri’o pemilik na oroang ma’uma parallui buru yang melo’ma’jama di iya ri’o lahan jari iyou meloa ma’jama atas ijin muaneu dan naperoa’sepupu’u lamba ma’jama supaya indanga sangga diboyang, utolong tomi muaneu ma ringankan apa riparalluang allo-allo”(Hasil wawancara dari ibu Rahma, 2 September 2022).

Artinya :

“Di Kampung saya banyak yang bekerja di sektor pertanian, misalnya jagung, singkong, kacang tanah, kacang panjang dan masih banyak lagi, pemilik lahan pertanian itu membutuhkan buruh yang ingin diperkajan di lahan pertaniannya. Maka dari itu saya tertarik untuk ikut berpartisipasi atas perizinan suamidan ajakan sepupu dari pada saya di rumah tidak melakukan apa-apa, bekerja sebagai buruh membantu suami menambah pemasukan untuk biaya kebutuhan sehari – hari”(Hasil wawancara dari ibu Rahma, 2 September 2022).

Dari wawancara dengan Ibu Rahma dipahami bahwa beliau bekerja sebagai buruh tani karena banyaknya perempuan bekerja di sektor pertanian yang bekerja di rana publik di Desa Rea, beliau memanfaatkan peluang yang ada dengan menerima ajakan dari sepupu/keluarga atas izin suami semata-mata untuk membantu pemasukan kebutuhan sehari – hari.

3. *Bagaimana Bentuk Strategi Nafkah Keluarga Buruh Tani Pada Pola Nafkah Ganda Dan Rekaya Spasial*

a. Strategi Pola Nafkah Ganda

Pola nafkah ganda bertujuan menutupi kekurangan dari sektor pertanian.peran nafkah ganda yang dilakukan keluarga buruh tani. Memiliki lebih dari satu jenis pekerjaan lain untukmenambah penghasilan rumah tangga untuk bisa bertahan hidup dan mempekerjakan anggota keluarga.

- Pekerjaan non pertanian

Berdasarkan hasil wawancara pada informan yaitu ibu Rahmawati terkait dengan strategi nafkah ganda yakni dengan memiliki pekerjaan selain buruh tani dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, menyatakan bahwa:

“Yau ma’balu – balua di olo boyang, mabalaua anudijanno meddi macanna. Saba gaji menjari buruh tani dappai ganna, apalgi iyario anau mesao na mittammi massikolah di smk mane meddi doi na paraluang. Dari mabalu a rie anu dijannoe meddi tambahan doiu mettama. Diola menjari buruh tani mennauai penghasilan Rp. 500.00.ite’ ma’balua anu dijannu ma ala malambi annang atus ribu. Malimang lambi lao pukul sappulo lambaa di umah dan dan tanggaallona ma’balua janno – janno siola ana’u” (Hasil wawancara dari Ibu Rahma, 30 Agustus 2022).

Artinya :

“Saya jual- jualan gorengan di depan rumah berbagai jenis gorengan ada krna penghasilan yang saya padat dri buruh tani di kebun tidak cukup. Apalgi ini anak saya akan memasuki smk maka dari itu membutuhkan biaya lebih. Dari jualan gorengan lumayan modal yang saya dapat, dulu jadi buruh tani penghasilan dibawah Rp.500.000 sekarang dengan penghasilan gorengan kadang sampai Rp.650.00/ bulannya. Pagi sampai jam10 saya ke kebun dan siang hari sampai sore saya berjualan gorengan dengan bantuan anak” (Hasil wawancara dari Ibu Rahma, 30 Agustus 2022).

Dalam hal ini dapat di pahami bahwa pola nafkah ganda yang di gunakan oleh informan Ibu Rahma yakni buruh tani dan berjualan gorengan untuk kebutuhan sekolah anak dan kebutuhan sehari – hari.

- Bekerjanya anggota keluarga

Salah satu strategi Pola nafkah ganda dengan memperjakan anggota keluarga buruh tani perempuan untuk menghidup kebutuhan sehari – hari. Berikut hasil wawancara dengan Informan yang terkait:

Berdasarkan hasil wawancara pada informan ibu Nurdia terkait anggota keluarga buruh tani yang bekerja untuk kebutuhan sehari hari menyatakan bahwa:

“Biasana tuttu allo ma jamaa di umah. Iyaro ana’u yang tammatan duappuloh mesa tahun umurna , ma jama’l saba manopa mai ma’ita yau ammana na papana. Iya rio ana’u ma jama mambawa bentor, mua tangngallo’l malai’l manned, mane lamba boi ma jama. Suka’na ma jama indangi rua mirau doi mai. Manea rio do’l na o na benanga untuk di ande allo- allo”. (Hasil wawancara dari Ibu Nurdia, 31 Agustus 2022)”.

Artinya:

“Saya biasaya tiap hari bekerja di kebun, anak saya yang berumur 21 yang tamatan smp memilih juga bekerja karna kasian liat saya dan suami yang tiap hari bekerja. Anak saya bekerja membawa becak bentor, jika siang hari ia pulang untuk makan dan kembali lagi bekerja. Selama anak saya bekerja. Ia menjadi pribadi yang mandiri jarang meminta uang, bahkan kadang uang yang ia dapat hari hasil pekerja itu di berikan ke saya untuk kebutuhan sehari-hari keluarga”. (Hasil wawancara dari Ibu Nurdia, 31 Agustus 2022).

Dalam hal ini kita pahami bahwasanya strategi pola nafkah ganda yang dilakukan keluarga buruh tani ibu Nurdia yakni dengan bekerjanya anggota keluarga, suami bertani di kebun dibantu dengan anaknya bekerja membawa becak motor.

Dari beberapa hasil wawancara informan di atas dapat di simpulkan bahwa keluarga buruh tani perempuan menggunakan statagi pola nafkah ganda yakni selain memilik pekerjaan di bidang pertanian, keluarga buruh tani juga memiliki pekerjaan di bidang non pertanian. dan merima bantuan dari pemerintah setempat .Dimana informan juga mempekerjakan ang anggota keluarga lainnya, suami dan anak, dan menerima bantuan dari kantor desa sangatlah membantu bagi keluarga buruh tani yang hidup serba berkecukupan.

b. Rekaya Spasial

Penggunaan strategi nafkah pada rumah tangga keluarga buruh tani dengan cara memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki dalam upaya untuk dapat bertahan hidup. Rekaya spasial merupakan usaha yang dilakukan dengan cara mobilitasi perpindahan penduduk dalam rangka mencari sumber nafkah di tempat lain. Adapun hasil wawancara yang peneliti temukan dilapangan :

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ke sepuluh Bapak Sulaiman menyatakan bahwa:

“Yau’ ma’jama menjari tukang batu di polewali. Mane jarakna rio boyang ana oroang ma’jama karammboi. Iyamo tu’u uala di’e jamang menjari tukang batu saba indangdiang jama’u. Iya rie macoami pa’poleang’u dari pada allo diolo”. (Hasil wawancara dari Bapak Sulaiman, 4 September 2022).

Artinya:

“saya bekerja sebagai tukang bangunan di Polewali, dari rumah ke Polewali itu lumayan jauh. Dikarenakan jika di pekerjaan saya sebagai buruh tani cuaca kadang tidak mendukung saya pun tidak bekerja. Maka dari itu saya terima bekerja sebagai tukang bangunan yang penghasilannya jauh lebih baik dari pekerjaan saya dahulu di Desa saya”. (Hasil wawancara dari Bapak Sulaiman, 4 September 2022).

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa strategi nafkah dengan melakukan rekayasa spasial oleh Bapak Sulaiman dalam pemenuhan sehari-hari keluarga yaitu menjadi tukang bangunan di kota demi mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Bani terkait rekayasa spasial yang beliau lakukan, berikut wawancaranya:

“Yau’ biasa lamba ma’meyang bau milenggu –lenggua’ kadangaa’ di mirring, kadang toa’ di polewali iyamo rie’ oroang me’di bau ya iyamo iyoro. Mua’ pura boa di mirring lamba boma ma itai oroang lainna. Ujama rie’ jamang e u jama tomi anu uoloi” (Hasil wawancara dengan bapak Bani, 4 September 2022).

Artinya:

“Saya biasa pergi memancing ikan berpindah-pindah tempat, kadang saya di Mirring, kadang juga di Polewali. Jika saya sudah di Mirring maka saya akan mencari tempat lagi untuk memancing. Melakukan pekerjaan ini sekaligus hobi terpenuhi dan saya merasa senangakan hal ini” (Hasil wawancara dengan bapak Bani, 4 September 2022).

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa bapak Bani melakukan migrasi dikarenakan di ia merasa kurang puas jika hanya satu tempat saja. Dan stok ikan pun berbeda-beda di masing-masing tempat berbeda maka dari itu bapak melakukan strategi nafkah rekayasa spasial dengan berpindah-pindah tempat memancing ikan demi mendapatkan penghasilan.

Dari beberapa hasil wawancara informan di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga buruh tani di Desa Rea Kabupaten Polewali Mandar. Melakukan bentuk strategi nafkah yaitu strategi pola ganda nafkah dan strategi rekaya spasial dengan cara bekerja di luar daerah mereka dikarenakan di desanya, mereka tidak memiliki pekerjaan tetap. Sehingga mengambil tindakan dengan bekerja di luar daerahnya dalam meningkatkan kehidupan ekonomi keluarga.

IV. PEMBAHASAN

Pengablikasikan sebuah teori terkait fakta yang ada di lapangan menyangkut strategi nafkah yakni bagaimana keluarga buruh tani dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada penggunaan teori di tinjauan pustaka yakni teori pilihan rasional yang di kemukakan oleh James S Coleman. Teori pilihan rasional merupakan tindakan rasional dari individu atau aktor untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan tujuan tertentu.

Coleman menuturkan bahwa seorang aktor tidak selalu berperilaku atau bertindak secara rasional dalam kehidupan nyata. Adanya asumsi mengenai aktor dapat bertindak dengan tepat menurut rasionalitas. Dalam hal terdapat dua unsur utama yakni aktor dan sumber daya [3].

Aktor (Individu) diartikan sebagai seseorang yang memiliki peran untuk melakukan suatu tindakan, dimana tindakan tersebut memiliki tujuan. Konseptualisasi yang melihat para actor memilih tindakan yang akan memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka [4]. Ketika para keluarga buruh tani memilih satu pilihan untuk bertahan dalam kondisi yang susah, terlebih lagi pada kebutuhan hidup kian meningkat. Strategi nafkah keluarga buruh tani merupakan sebuah pilihan, yang didalamnya memiliki sebuah tindakan yang dilakukan oleh individu dan dianggap rasional. Dan tindakan tersebut dapat membuat perubahan pada hidupnya yang serba berkecukupan. Dalam hal ini keluarga buruh tani dengan melakukan peran ganda baik suami, istri dan anak ikut serta dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Keluarga buruh tani juga melakukan migrasi untuk mencari pekerjaan untuk pemenuhan kebutuhan hidup mereka agar pemenuhan kebutuhan

tetap terjaga dan terpenuhi khususnya pada pemenuhan kebutuhan makanan.

Sumber daya ialah setiap potensi yang ada atau bahkan yang dimiliki. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya alam maupun daya manusia. Dalam hal ini keluarga buruh tani memanfaatkan sumber daya manusia dengan melakukan pola nafkah ganda keluarga buruh tani khususnya ibu dan anak yang memiliki keahlian dalam hal memasak sehingga mereka membuka warung kecil - kecilan untuk menjual makanan olahan mereka sendiri dan juga menjual kebutuhan tambahan seperti, gula, terigu, minyak goreng, snack dan lain sebagainya. Keterampilan inilah yang digunakan untuk mencari pekerjaan tambahan untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Selain, pola ganda nafkah yang digunakan keluarga buruh tani, bermigrasi juga menjadi sumber daya manusia dengan bekerja di luar daerah atau desa mereka dengan tidak menetap (pulang-pergi). Bermigrasi tersebut tidak hanya dilakukan oleh kepala keluarga dari keluarga buruh tani, melainkan anak-anaknya pun turun tangan ikut membantu perekonomian keluarga dengan bekerja sebagai tukang ojek, menajadi karyawan di salah satu rumah makan cepat saji dan menjadi tukang bangunan.

Merujuk pada Scoones, terdapat tiga klasifikasi strategi nafkah yang mungkin dilakukan oleh keluarga buruh tani yaitu rekayasa sumber nafkah, pola nafkah ganda dan rekayasa spasial[2]. Dimana keluarga buruh tani menerapkan strategi tersebut dengan melakukan pola nafkah ganda yang dimana keluarga baik suami, istri mupun anak ikut mencari nafkah tambahan. Migrasi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mencari pekerjaan yang lebih baik yakni dengan melakukan pekerjaan di luar desa mereka.

Dalam mengkaji faktor apa yang mendorong perempuan bekerja sebagai buruh tani untuk membantu kebutuhan

ekonomi keluarga[5] yaitu terdapat dari hasil penelitian menemukan bahwa, faktor-faktor yang mendorong perempuan bekerja sebagai buruh tani disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dikarenakan pendapatan keluarga terbilang rendah, pengeluaran yang setiap saat meningkat dan menabung untuk keperluan mendesak dan masa depan anak kelak.

Ritzer [4], menjelaskan rasional menurut Coleman antara individu yang satu dengan individu yang lain itu tidak sama karena dipengaruhi oleh cara pandang suatu permasalahan yang berbeda, rasional menurut seseorang dan tidak rasional menurut orang lain seharusnya dikembalikan kepada perilaku tersebut jangan mengukur dari sudut pandang orang lain [6]. Tindakan yang dilakukan oleh keluarga perempuan buruh tani atas dasar tindakan rasional. Artinya, dalam tindakan ini adalah suatu tindakan individu melakukan yang terbaik untuk mencapai tujuan.

Dalam mengkaji strategi nafkah yang dilakukan oleh keluarga buruh tani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, terdapat dua indikator sebagai fokus yang digunakan yaitu pola nafkah ganda dan rekayasa spasial (migrasi). Dapat dipahami bahwa strategi nafkah merupakan taktik dan aksi yang dibangun oleh individu ataupun kelompok dalam rangka mempertahankan kehidupan mereka[7]. Adapun strategi pertama yang dengan melakukan pola nafkah ganda dimana keluarga buruh tani memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di dalam keluarganya dengan menggunakan kemampuannya. Strategi rekayasa spasial yang dilakukan oleh keluarga buruh tani mereka melakukan migrasi untuk mencari pekerjaan dikarenakan daerah asal mereka memiliki gaji yang terbilang rendah sehingga menjadikan faktor penunjang banyaknya warga melakukan migrasi dengan harapan

mendapatkan pekerjaan yang lebih baik di daerah yang akan mereka tempati bekerja.

Keluarga buruh tani melakukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka dengan memanfaatkan tenaga dari anggota keluarga mereka. Mereka melakukan hal tersebut untuk menambah penghasilan keluarga agar kebutuhan terpenuhi dengan baik. Jika dilihat dari kehidupan mereka yang pas – pasan kerena penghasilan mereka dapatkan juga tergolong rendah dari hasil buruh tani. Penghasilan yang di dapatkan pun tidak menentu perhari dari 35- 50 ribu perhari.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Rea Kabupaten Polewali Mandar bahwasanya faktor pendorong perempuan bekerja sebagai buruh tani yakni ada dua faktor, faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang terdiri dari pendapatan keluarga dalam artian rendahnya pendapatan keluarga, dan pengeluaran keluarga yang semakin banyak. Mengakibatkan buruh tani perempuan bekerja untuk kebutuhan hidup dalam keluarganya. Pendidikan yang rendah juga merupakan faktornya, sehingga mengharuskan mereka memilih pekerjaan sebagai buruh tani. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari pengaruh budaya dan lingkungan artinya adanya ajakan keluarga, tetangga untuk ikut berpartisipasi bekerja sebagai buruh tani dengan adanya perizinan dari suami untuk memenuhi kebutuhan kehidupan keluarganya.

Strategi nafkah keluarga buruh tani di Desa Rea Kabupaten Polewali Mandar. Bentuk strategi nafkah yang dilakukan keluarga buruh tani . Pertama pola nafkah ganda selaian menjadi buruh tani untuk meningkatkan penghasilan, buruh tani mengambil pekerjaan sampingan. Mereka juga memperjalkan anggota keluarga untuk berpartisipasi dalam mencari nafkah,

adapun pekerjaannya sebagai tukang ojek becak motor, tukang bangunan, memancing ikan dan berternak. Migrasi yang dilakukan keluarga buruh tani yakni dengan melakukan pekerjaan di luar desa mereka, pekerjaan mereka di luar daerah seperti, tukang bangunan, buruh tani harian (jika hari panen telah tiba).

Bogor," *J. Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekol. Mns.*, vol. 1, no. 2, pp. 169–192, 2007.

REFERENSI

- [1] Y. A. Juanda, B. Alfiandi, and I. Indraddin, "Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang," *JISPO J. Ilmu Sos. dan Ilmu Polit.*, vol. 9, no. 2, pp. 516–517, 2019.
- [2] P. P. Tulak and A. Hadi Dharmawan, "Struktur Nafkah Rumahtangga Petani Transmigran: Studi Sosio-Ekonomi di Tiga Kampung di Distrik Masni Kabupaten Manokwari," *Sodality J. Sociol. Pedesaan*, vol. 3, no. 2, 2009, doi: 10.22500/sodality.v3i2.5866.
- [3] B. Suyanto, *Memahami Teori Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press, 2018.
- [4] D. J. G. George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, Edisi ke 6. Jakarta: Prenada Media, 2003.
- [5] M. R. Ridha and F. W. Suhaeb, "Strategies for Survival in the Midst of Economic Difficulties in the Covid-19 Era," in *International Joined Conference on Social Science (ICSS 2021)*, 2021, pp. 594–598.
- [6] A. Anjeli and N. Susilawati, "Strategi Bertahan Hidup Keluarga Buruh Tani Sawit Korban PHK di Era Pandemi COVID-19," *J. Perspekt.*, vol. 5, no. 3, pp. 461–469, 2022, doi: 10.24036/perspektif.v5i3.676.
- [7] A. H. Dharmawan, "Sistem Penghidupan dan Nafkah Pedesaan: Pandangan Sosiologi Nafkah (Livelihood Strategy) Mazhab